

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat pendidikan Islam adalah proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi manusia dewasa sesuai tujuan pendidikan Islam (Arifin, 2008: 22). Pendidikan Islam memegang peranan yang menentukan terhadap perkembangan masyarakatnya. Oleh karena itu, keberadaannya merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam yang bisa melestarikan, mengalihkan, menanamkan dan mentransformasi nilai-nilai Islam kepada generasi penerus.

Salah satu sistem yang memungkinkan proses kependidikan Islam berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuannya adalah kelembagaan kependidikan Islam. Dalam sejarah pendidikan Islam, sejak Nabi SAW melaksanakan tugas dakwah agama secara aktif, di kota Mekah telah didirikan lembaga di mana Nabi memberikan pelajaran tentang agama Islam secara menyeluruh di rumah-rumah dan masjid-masjid. Salah satu rumah yang terkenal dijadikan tempat berlangsungnya pendidikan Islam adalah *Dar Al-Arqam* di Mekah dan masjid yang terkenal dipergunakan untuk kegiatan

belajar dan mengajar adalah masjid Al-Haram di Mekah dan masjid Nabawi di Madinah (Abuddin Nata, 2012 : 191-192).

Menuntut ilmu adalah sebuah kewajiban bagi muslim dan muslimah. Pendidikan sangatlah penting bagi perempuan, karena perempuan berperan aktif dalam mendidik anak-anaknya. Ia adalah orang pertama yang akan berpengaruh bagi kehidupan anak-anaknya. Untuk menciptakan keluarga yang memiliki wawasan yang luas, maka perempuan harus memiliki wawasan yang luas dan rajin menuntut ilmu (<http://samatigaraya.blogspot.com> diakses tanggal 21 November 2013 pukul 12.00 wib).

Menjadi seorang ibu merupakan peran secara tidak langsung dalam membangun sebuah masyarakat yang sehat jasmani maupun rohani, maju dan unggul. Karena sebuah bangsa atau masyarakat adalah komunitas yang terbentuk dari pribadi-pribadi, sedangkan yang membentuk karakter pribadi adalah keluarga. Maka mustahil ada sebuah masyarakat kalau di sana tidak ada keluarga dan keluarga memerlukan sosok wanita yang berakhlak mulia serta memahami peranannya untuk membentuk masyarakat yang diharapkan yakni sebuah masyarakat yang religius. Yaitu masyarakat yang menjunjung norma-norma agama, berpegang teguh kepada ajaran agama dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari dalam berinteraksi sesama anggota masyarakat.

Griya Al-Qur'an adalah sebuah lembaga pendidikan Islam non formal. Latar belakang berdirinya Griya al-Qur'an berangkat dari keprihatinan akan minimnya pemahaman ibu-ibu di perumahan Baturan terhadap agama Islam dan

masih menjalankan beberapa ajaran Islam yang menyimpang. Untuk menjawab tantangan tersebut, Griya al-Qur'an berusaha mewujudkan masyarakat *qur'ani* yang berpegang teguh pada al-Qur'an dan as-Sunah, berakhlak mulia, berwawasan keilmuan yang luas dan siap untuk menyerukan kalimat Allah di muka bumi (wawancara dengan ibu Jasmin tanggal 20 September 2013 pukul 14.00 WIB).

Griya al-Qur'an berfungsi sebagai tempat *ta'lim* (edukasi) untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan wawasan muslimah serta mengajarkan untuk memahami al-Qur'an kepada seluruh masyarakat, tempat rekreasi yang secara umum bisa menghibur seseorang ketika jenuh dan secara khusus mempelajari al-Qur'an bisa menenangkan hati, dan fungsi Griya al-Qur'an yang khusus adalah untuk memberantas buta huruf al-Qur'an pada masyarakat khususnya muslimah tanpa memandang status sosial dan usia. Griya al-Qur'an juga memberikan kesempatan untuk menghafal dan mempelajari al-Qur'an sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat khususnya para muslimah (Dokumentasi 20 September 2013).

Untuk menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan Islam non formal, maka Griya al-Qur'an harus dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Untuk menjalankan fungsi yang telah dibuat, maka Griya al-Qur'an menyelenggarakan beberapa kegiatan keislaman yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat khususnya muslimah. Di antara kegiatan-kegiatan tersebut adalah pembelajaran *tahsin* dan *tajwid*, pembelajaran bahasa Arab, pengajian

tafsir dan fiqh, dan program *tahfidz* (hafalan al-Qur'an) (Wawancara dengan ibu Endang tanggal 20 September 2013 pukul 17.15 WIB) .

Dalam kegiatan pembelajarannya, Griya al-Qur'an menggunakan metode yang dirasa tepat untuk ibu-ibu. Dalam pembelajaran al-Qur'an bagi ibu-ibu pemula, Griya al-Qur'an mengajarkan *tahsin* dengan metode *talaqi* dan Muri-Q untuk memperindah bacaan. Pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Tamyiz dan kajian fiqh dengan metode ceramah interaktif. Selain itu, Griya al-Qur'an juga mengadakan program *tahfidz* al-Qur'an, namun karena jama'ahnya sebagian besar adalah ibu-ibu maka *tahfidz* al-Qur'an tidak dipaksakan untuk mencapai target tertentu. Ibu-ibu diberi semangat untuk semakin mencintai al-Qur'an dan as-Sunah.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk membahas tentang “Peran Griya Al-Qur'an Dalam Pendidikan Islam Bagi Ibu-Ibu Peserta Pengajian Di Perumahan Baturan Tahun 2013”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam pengertian berbagai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis membuat penegasan istilah sebagai berikut:

1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud peran berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat (Depdiknas, 2005:854)

Di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: 1) harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, 2) harapan-harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya (David, 1995: 101).

2. Griya Al-Qur'an

Griya berarti bangunan tempat tinggal; rumah; kompleks perumahan; permukiman (Depdiknas, 2005:371).

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang disampaikan secara *mutawattir* terhimpun dalam suatu *mushaf* yang terdiri dari ayat-ayat dan surat-surat, pedoman bagi umat manusia dan membacanya adalah ibadah (Abuddin Nata, 1996:56).

Griya al-Qur'an adalah rumah yang digunakan untuk belajar dan mengajar ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an dan ilmu-ilmu syar'i. Griya al-Qur'an berada di Griyan Baru gang V no. 44 RT/RW 005/013 Baturan Colomadu (Dokumentasi tanggal 20 september 2013).

3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrowi (Arifin, 2008 : 8)

4. Ibu

Dalam Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan jika ibu memiliki beberapa pengertian, diantaranya yaitu wanita yang telah melahirkan seseorang atau sebutan bagi ibu yang sudah bersuami atau panggilan yang *takzim* kepada wanita yang sudah bersuami maupun yang belum (Depdiknas, 2005: 416).

5. Pengajian

Pengajian (*ta'lim*) berarti pengajaran agama Islam, menanamkan norma agama melalui dakwah. Di antara fungsi pengajian (*ta'lim*) adalah membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, sebagai tempat rekreasi rohaniyah, dan sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi (Hasbullah, 1999 : 205-206).

6. Perumahan Baturan

Perumahan Baturan merupakan komplek perumahan yang dikenal dengan perumahan Dosen UNS. Berada di wilayah perkotaan yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Berdasarkan penegasan istilah tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian tentang “Peran Griya Al-Qur’an Dalam Pendidikan Islam Bagi Ibu-Ibu Peserta Pengajian di Perumahan Baturan Tahun 2013” adalah serangkaian penelitian tentang peran Griya al-Qur’an melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka membina ibu-ibu peserta pengajian sehingga mereka menjadi sosok yang berkepribadian muslimah yang berpegang teguh pada al-Qur’an dan as-Sunnah, berakhlak mulia, berwawasan keislaman yang luas, siap untuk menyerukan kalimat Allah di muka bumi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “Bagaimana Peran Griya Al-Qur’an Dalam Pendidikan Islam Bagi Ibu-Ibu Peserta Pengajian Di Perumahan Baturan Tahun 2013?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah: mendeskripsikan peran Griya al-Qur’an dalam pendidikan Islam bagi ibu-ibu peserta pengajian di perumahan Baturan tahun 2013 melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan.

2. Manfaat Penelitian

Dengan melihat tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diambil manfaatnya sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Griya al-Qur'an yang terletak di Perumahan Baturan dalam meningkatkan kegiatannya.
2. Menambah wawasan bagi ibu-ibu yang menjadi peserta pengajian di Griya al-Qur'an yang terletak di Perumahan Baturan.
3. Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa kegiatan di Griya al-Qur'an tersebut perlu mendapat perhatian dan dukungan.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian semacam ini sudah pernah ada. Namun, dalam penelitian-penelitian tersebut terdapat perbedaan. Berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa penelitian sejenis sebagai kajian pustaka, di antaranya sebagai berikut:

1. Ene junaedi (UMS, 2007) dalam skripsinya yang berjudul Peranan Cabang Muhammadiyah Dalam Pendidikan Islam Di Ketanggungan Brebes

menyimpulkan bahwa Muhammadiyah cabang Ketanggungan dengan dakwah *amar makruf nahi munkar* mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-citanya mengajak warga Muhammadiyah dan masyarakat ketanggungan pada umumnya untuk kembali kepada ajaran Islam yang berdasarkan pada al-Qur'an dan Hadits agar terwujud suatu masyarakat Islam yang diridhoi oleh Allah SWT. Pelaksanaan pendidikan Islam di Ketanggungan ditempuh melalui kegiatan dari masing-masing majelis yang ada di Muhammadiyah cabang Ketanggungan, seperti Majelis Tabligh (Dakwah), Dikdasmen, PKU, Ekonomi, Wakaf dan Kaderisasi.

2. Kasim Ata (UMS, 2009) dalam skripsinya dengan judul Peran Pusat Studi Dakwah Islam Mahasiswa (Pusdam Al-Shohwah) Sleman Dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Qur'an Tahun 2006-2007, menyimpulkan bahwa peranan PUSDAM Al-Shahwah dalam meningkatkan mutu bacaan al-Qur'an di kalangan mahasiswa adalah berupa program al-Qur'an *for all* dengan metode *tahsinul qira'ah*, dengan sistem *talaqqi* (belajar langsung dengan guru pengampu *tahsin*), dengan metode *al-istima'* (mendengarkan) dan *al-taqlid* (menirukan), yang didukung dengan program *tahfidz*. Metode ini dipandang tepat dalam meningkatkan mutu bacaan al-Qur'an yang menunjukkan hasil adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat diukur berupa terjadinya peningkatan yang dialami oleh mahasiswa peserta *tahsin* dalam bacaan al-Qur'an mereka sehari-hari, yang sebelumnya terdapat banyak kesalahan pada bacaan al-Qur'an.

3. Nur Fitri Astuti (UMS, 2010) dalam skripsinya yang berjudul Pendidikan Islam Non Formal Di Masjid (Studi Kasus Peran Takmir Masjid Baiturrokhim Tegalrejo Ngesrep Ngemplak Boyolali), menyimpulkan bahwa konsep pendidikan Islam non formal dilaksanakan takmir masjid Baiturrokhim Tegalrejo adalah sebuah model pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah sebagai sebuah upaya membentuk manusia muslim yang berakhlak mulia, *'alim* dalam beragama, mempunyai pandangan yang luas dan faham terhadap masalah ilmu keduniaan, cakap dan bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat dengan mengembangkan potensi dalam membaca al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek dengan arti jawa dan mempunyai pengetahuan yang luas tentang ajaran Islam seperti aqidah, ibadah dan akhlak.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, nampaknya belum ada yang meneliti tentang peran Griya al-Qur'an dalam pendidikan Islam bagi ibu-ibu peserta pengajian di perumahan Baturan tahun 2013. Dengan demikian penelitian ini memenuhi kriteria kebaruan.

F. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan karena penelitian ini dilakukan di sebuah rumah yang diberi nama Griya al-Qur'an. Untuk menggambarkan peran Griya al-Qur'an dalam pendidikan Islam bagi ibu-ibu

peserta pengajian, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan (Hasan, 2002:33).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi, 2006 : 128).

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari objek. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objeknya tetapi melalui sumber lain baik lisan atau tulisan.

3. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data dari variabel tersebut, penulis menggunakan metode dokumentasi, metode wawancara, dan metode observasi.

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi, 2006: 231).

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai profil Griya al-Qur'an dan keadaan jama'ah di Griya al-Qur'an yang terletak di Perumahan Baturan.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu (Moleong, 2007: 186).

Interview atau wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Hadi, 2007: 218).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data secara langsung tentang sejarah berdiri, kondisi pengurus, pengajar maupun peserta pengajian di Griya al-Qur'an yang terletak di Perumahan Baturan.

c. Metode Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti (Hadi, 2007: 151). Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan fisik Griya al-Qur'an, sarana dan prasarana, dan kegiatan yang dilakukan.

4. Metode analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam kelompok pola, kategori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagai yang disarankan (Moleong, 2007:112).

Untuk menganalisis data yang terkumpul penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Data yang muncul berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diproses pencatatan dan lain-lain yang kemudian disusun dalam teks yang diperluas (Milles Huberman, 1992: 15-20).

Data yang diperoleh akan dianalisis secara berurutan dan interaksionis yang terdiri dari tiga tahap: (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pertama, setelah pengumpulan data selesai dilakukan maka langkah selanjutnya adalah reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah-pilah, dan kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang disajikan pada tahap kedua dengan mengambil kesimpulan (Milles Huberman, 1992: 16-20).

Adapun metode berpikir yang penulis gunakan untuk menganalisis penelitian adalah induktif. Prinsip induktif adalah apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu. Dengan kata lain, induktif berarti cara berpikir yang berangkat dari pengetahuan bersifat umum dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan

yang umum kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus (Hadi, 2007: 47).

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang sedang penulis teliti. Penulis menggunakan sistematika penulisan seperti di bawah ini:

Bab I. Pendahuluan; berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Pendidikan Islam Non Formal, yang membahas tentang: a) Pengertian pendidikan Islam non formal, berisi tentang : pengertian pendidikan Islam dan pengertian pendidikan non formal. b) Pusat pendidikan Islam, c) Karakteristik pendidikan non formal, d) Bentuk pendidikan non formal dalam pendidikan Islam.

Bab III. Griya Al-Qur'an dan Kegiatannya, yang akan membahas tentang: a) Gambaran umum Griya Al-Qur'an, berisi tentang: sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, dasar dan tujuan, fungsi Griya al-Qur'an, struktur organisasi, keadaan penduduk. b) Kegiatan yang dikelola, berisi tentang : pengajian tafsir, pembelajaran *tahsin*, bahasa Arab, *tahfidz* dan kajian fiqh. c) sarana dan prasarana.

Bab IV. Analisis Data, menganalisis data yang telah terkumpul sehingga dapat diketahui peran Griya al-Qur'an dalam pendidikan Islam bagi ibu-ibu peserta pengajian di perumahan Baturan tahun 2013

Bab V. Penutup , berisi tentang: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.